

**KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
MENGIMPLEMENTASIKAN STANDAR AKUNTASI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Kasus pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Akuntansi



Oleh :

SHELA RACHMALIA AGUSTIN GUNAWAN
2014310472

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

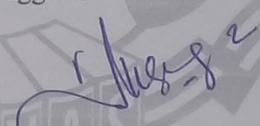
Nama : Shela Rachmalia Agustin Gunawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Agustus 1996
N.I.M : 2014310472
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Disetujui dan diterima baik oleh :

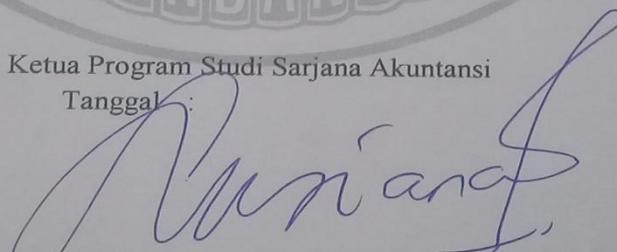
Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :


Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si.


Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM.

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :


Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK

**KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
MENGIMPLEMENTASIKAN STANDAR AKUNTASI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Kasus pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya)**

Shela Rachmalia Agustin Gunawan
STIE Perbanas Surabaya
Email: Shelagunawan1@gmail.com
Jl. Surabaya

ABSTRACT

This research is useful to investigate UMKM guided by the Dinas Perdagangan Surabaya of implementation of SAK EMKM. The object of this study is UMKM guided by Dinas Perdagangan Surabaya with a questionnaire tool to know the situation in reality on the field. This study continues with the analysis of two variations of recording methods of financial reports of UMKM that is 5 books and an application "Akuntansi UKM" which compared with SAK EMKM. The research is based on the recording of financial statements of UMKM Tjap Simo and UMKM Sehatia. The results show from 12 participants only 3 who use the application and all participants do not yet know SAK EMKM. This is because UMKM are difficult to understand the input of journal accounting. Due to this, it is important for Dinas Perdagangan Surabaya to work with IAI to provide socialization of SAK EMKM and teach the correct journalization to enable UMKM to run applications for their business financial records.

Key words : *Small medium enterprises, accounting standards, financial report*

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah organisasi yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016. Dengan disahkannya ED SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia

menjadi lengkap dengan 3 (tiga) pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yakni SAK umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM). Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan tentang kuantitatif EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro

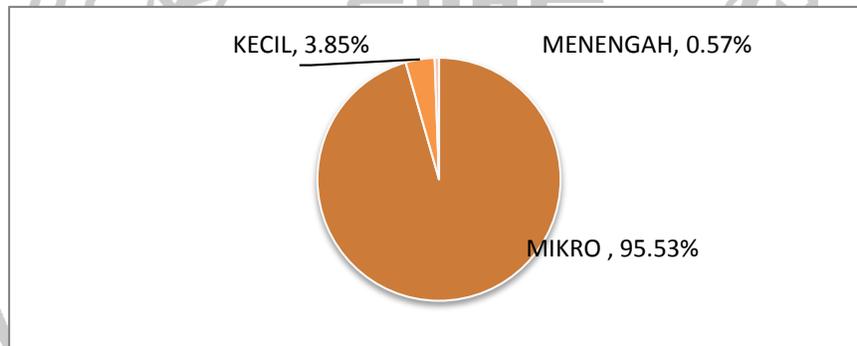
Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

(Indonetwork) Sukses menjadi penggerak koperasi dan pertumbuhan kewirausahaan Jawa Timur terpilih menjadi yang terbaik tingkat Provinsi 2017. Berdasarkan data tercatat di Dinas Koperasi

dan UMKM terus tumbuh pesat. Sampai dengan Desember 2016, di Jatim mencatat 31.218 koperasi dengan anggota 7.623.830 orang. Jumlah ini diyakini akan terus bertambah melihat perekonomian Jatim saat ini terus tumbuh membaik. Sementara itu, jumlah UMKM di Jatim saat ini sebanyak 6,8 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut, sebagian besar tergolong sebagai usaha Mikro yakni 6.533.694 unit usaha (95.53%), sebesar 3.85% atau 261.827 unit usaha sebagai usaha Kecil, dan 0,57% atau 30.410 unit tergolong sebagai usaha Menengah.

Tabel 1.1
Data UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya berdasarkan wilayah

WILAYAH	TOTAL PELAKU UMKM
SURABAYA PUSAT	25
SURABAYA TIMUR	108
SURABAYA BARAT	22
SURABAYA UTARA	21
SURABAYA SELATAN	61



Gambar 1.1
Jumlah UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya

Sumber: Data UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya

Pengembangan UMKM di Jatim terus dilakukan hingga saat ini. Surabaya, merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Timur. Pengembangan UMKM di Surabaya juga di gerakan oleh Wali Kota Surabaya. Pengembangan UMKM ditunjukkan dengan adanya pelatihan Pejuang Muda Surabaya dan Pahlawan Ekonomi

Surabaya. Kedua pelatihan ini diadakan untuk membantu para pemula UMKM yang berisi pelatihan manajemen keuangan dan produk yang akan dijual. Pejuang Muda Surabaya dikhususkan bagi usia dibawah 40 tahun, berbeda dengan Pejuang Ekonomi yang dikhususkan bagi usia diatas 40 tahun. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi

masyarakat yang ingin memulai usaha barunya. Wali Kota Surabaya juga menuntut Dinas Perdagangan dan Koperasi membimbing UMKM. Pada penelitian ini

menggunakan UMKM binaan Dinas Perdagangan sebagai data. Dinas Perdagangan Surabaya memiliki binaan UMKM sebanyak 237 pelaku UMKM.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya

NO	SENTRA	TOTAL UMKM
1	Cito	44
2	Siola	149
3	Itc	48
4	Merr	175
Total UMKM		416
UMKM yang sama		179
Total UMKM yang berbeda antar Sentra		237

Sumber: Data UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya

UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya tersebar pada empat sentra UMKM yang dimiliki Dinas Perdagangan Surabaya. Keempat sentra tersebut berada di Cito, Siola, Itc, dan Merr. Para pelaku UMKM tidak dituntut menjual barangnya hanya pada satu sentra, melainkan diperbolehkan menjual pada keempat sentra yang disediakan. Binaan UMKM Dinas Perdagangan juga didukung dengan pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti secara gratis. Pelatihan yang diberikan berisi pembahasan mengenai fokus usaha yang diminati dan manajemen keuangan, dengan tujuan bahwa diajarkannya manajemen keuangan kepada pelaku UMKM atau calon pelaku UMKM agar dapat memiliki usaha yang langgeng. Dinas Perdagangan mewajibkan bagi UMKM binaannya agar menyetorkan laporan keuangan usahanya setiap bulan. Penyetoran laporan ini dilakukan pada waktu pelatihan. Dengan adanya laporan keuangan usaha dari pelaku UMKM, Dinas Perdagangan dapat memantau UMKM binaannya. Pada penelitian ini peneliti juga mengikuti pelatihan Pejuang Muda untuk memperoleh informasi yang jelas tentang

UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya. Hasil mengikuti pelatihan adalah Para pelaku UMKM binaan Dinas Perdagangan merupakan peserta dari pelatihan Pejuang Muda dan Pahlawan Ekonomi. Pelatihan telah mengajarkan para peserta mengenai manajemen Keuangan. Manajemen keuangan yang diajarkan oleh pelatihan sangat sederhana yaitu menggunakan 5 buku atau menggunakan aplikasi akuntansi berbasis (*android*) yang bisa di (*download*) melalui (*Google playstore*).

Kenyataan di lapangan bahwa UMKM memiliki metode pencatatan laporan keuangan yang berbeda dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menjadikan kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM tidak dapat diteliti dengan hanya menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan sesuai SAK EMKM. Dari hasil observasi tersebut maka penelitian kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM ini dilakukan dengan membandingkan metode pencatatan laporan keuangan UMKM dengan metode pencatatan sesuai SAK

EMKM. Perbandingan metode ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM. Metode 5 buku dan metode menggunakan Aplikasi lebih banyak diminati oleh UMKM yang metode 5 buku.

Metode pencatatan laporan keuangan 5 buku dianggap UMKM lebih mudah diterapkan, hal ini berbeda dengan metode aplikasi yang dipilih UMKM yang mampu mengoperasikan android dan menginput jurnal sehingga hanya 3 dari 12 UMKM partisipan yang menerapkan metode dengan aplikasi. Penelitian ini telah menggunakan keusioner sebagai alat bantu pada penelitian diawal penelitian ini dilakukan. Dengan menggunakan 12 partisipan yang merupakan UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya.

Partisipan dipilih berdasarkan keterangan dari pihak Dinas Perdagangan Surabaya yang rutin menyajikan pencatatan laporan keuangan usahanya. Keterangan ini tidak disajikan dalam bentuk data melainkan hasil wawancara. Data tidak dapat diberikan karena hal tersebut merupakan data rahasia para mentor masing-masing UMKM binaan Dinas Perdagangan. Partisipan memiliki jenis usaha yang berbeda-beda, sebagian besar UMKM bergerak dibidang perdagangan. Secara keseluruhan data UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya adalah sebagai berikut.

Data UMKM berdasarkan jenis usaha yang dilihat dari masing-masing wilayah pelaku UMKM menunjukkan usaha makan dan minuman sebanyak 92 UMKM, hal ini menunjukkan bahwa memang sebagian besar UMKM lebih memilih usaha makanan dan minuman. Begitu juga dengan usaha handicraft dan fashion peminatnya hampir sama. UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya telah diberikan pelatihan yang sangat

bermanfaat bagi masing-masing UMKM. Hal ini bertujuan untuk peningkatan UMKM di Surabaya, namun hal tersebut akan kurang efisien jika para pelaku UMKM tidak mengimplementasikan hasil pelatihan secara maksimal. Manajemen keuangan diberikan pada saat pelatihan agar para pemula pelaku UMKM mampu menjalankan usahanya dengan baik, baik dari segi keuangan maupun produk yang dijual. Hal ini dikarenakan banyak dari pelaku UMKM yang gagal dalam usahanya karena keterbatasan mengelola keuangan usahanya uang pribadi tercampur dengan uang hasil usaha sehingga perolehan diakhir pelaku usaha merasa rugi, dan akhirnya usaha tidak dilanjutkan. Hal ini merupakan bukti bahwa menyusun laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku UMKM untuk keberlangsungan usahanya.

Jabawan partisipan atas informasi tentang SAK EMKM ternyata belum pernah didapat sosialisasi SAK EMKM dan hampir rata-rata UMKM tidak mengetahui SAK EMKM. Observasi ini menunjukkan bahwa perlunya sosialisasi mengenai SAK EMKM diadakan, karena tidak hanya UMKM binaan Dinas Perdagangan namun seluruh UMKM wajib mengimplementasikan SAK EMKM. Penelitian ini membantu terwujudnya tujuan SAK EMKM dibentuk serta membantu para UMKM membuat laporan keuangan sesuai SAK agar mampu mendapatkan kredit Bank atau lainnya.

SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibanding dengan SAK ETAP. Komponen

laporan keuangan SAK EMKM hanya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan penerbitan SAK EMKM oleh DSAK ini, maka disamping diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga nantinya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen UMKM dan pihak lain (Perbankan, Lembaga Keuangan, dan lain-lain), SAK ini juga diharapkan dapat menjadi jembatan bagi entitas EMKM yang terbiasa menggunakan basis kas menjadi akrual.

Teori legitimasi digunakan pada penelitian ini, dimana inti dari teori legitimasi adalah pembenaran tindakan atau aktivitas berdasarkan peraturan pemerintah. Hal ini sesuai dengan keberadaan SAK EMKM yang berupaya memberikan pengakuan dan peraturan menurut aturan regional terkait tata cara penyajian laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM binaan Dinas Perdagangan telah dibimbing membuat laporan keuangan dengan metode yang tidak sesuai dengan standar yaitu dengan memilih sesuai kemampuan pelaku UMKM antara lain metode 5 buku dan aplikasi. Sebagian besar pelaku UMKM menggunakan metode 5 buku, hal ini karena metode tersebut mudah untuk digunakan dan dipraktekkan. Melihat kenyataan seperti ini, penelitian ini fokus pada pembahasan membandingkan metode 5 buku dengan metode penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK EMKM berlaku untuk seluruh UMKM tidak memandang apakah mereka binbaan Dinas Perdagangan atau tidak binaan. Sehingga peta kemampuan UMKM harus diobservasi secara menyeluruh tidak sekedar UMKM yang ada di bawah binaan Dinas Perdagangan. Sehingga, penelitian

yang akan datang dapat melakukan reserch di luar binaan Dinas Perdagangan Surabaya. Dinas Perdagangan menyusun metode 5 buku dan aplikasi bertujuan untuk pemantauan untuk UMKM dibawah binaan. Sebaiknya, disarankan Dinas Perdagangan Surabaya beerja sama dengan IAI dan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan sosialisasi terkait SAK EMKM untuk UMKM. Hal ini penting agar tidak ada perbedaan metode pencatatan secara akuntansi dan secara institusi kementerian, perindustrian, dan perdagangan.

Laporan keuangan berikutnya, laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan membantu UMKM mengetahui modal usaha yang dimiliki, yang selama ini pada pencatatan 5 Buku tidak di catat. Laporan posisi keuangan juga memperlihatkan besarnya kas usaha, hal ini menunjukkan pentingnya pelaku UMKM untuk mencatat kas untuk usahanya, yang selama ini pada pencatatan 5 Buku hanya mencatat belanja modal dan belanja rutin tanpa menuliskan besarnya kas usaha. Persediaan juga tidak dicatat pada pencatatan 5 Buku UMKM, ini berdampak buruk jika pelaku UMKM ingin mengetahui berapa persediaan yang siap untuk dijual, dan berapa persediaan akhirnya. Dengan demikian penting bagi pelaku UMKM mencatat persediaan. Penjelasan mengenai laporan posisi keuangan disimpulkan bahwa laporan posisi keuangan lebih tertata, mudah dipahami, dan juga siap untuk diajukan ke pihak kredit bersertakan dengan laporan laba ruginya.

Peralihan dari 5 buku ke SAK EMKM memerlukan pelatihan yang intensif karena ada perbedaan antara metode 5 buku dengan SAK EMKM berikut juga format pelaporannya. Penggunaan aplikasi akuntansi lebih

mendekati SAK EMKM. Metode 5 buku bisa digunakan untuk membantu pencatatan harian sehingga penjurnalan tidak pertransaksi tetapi berdasarkan rekap dari buku 1 hingga buku 5. Kesimpulan berikutnya, implementasi SAK EMKM membutuhkan pemahaman jurnal akuntansi secara benar. Berdasarkan penelitian UMKM tidak begitu memahami jurnal, hal ini terbukti dari 12 UMKM yang menggunakan aplikasi hanya 3 UMKM. Karena untuk menjalankan aplikasi harus bisa menjurnal. Implementasi SAK EMKM memerlukan sosialisasi secara menyeluruh karena berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari partisipan format-format laporan keuangan yang ditentukan dalam laporan keuangan sesuai SAK EMKM belum banyak dimengerti dan dibuat oleh pelaku UMKM.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

(Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009) Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan system norma, nilai kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Inti dari teori legitimasi adalah pembenaran tindakan atau aktivitas berdasarkan peraturan pemerintah. Keberadaan SAK EMKM adalah upaya pemerintah untuk memberikan pengakuan dan peraturan menurut aturan regulator terkait tatacara penyajian laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Mnengah (UMKM).

Semua aktivitas yang muaranya bertujuan memperoleh kesepakatan atas tata cara atau kegiatan atau tindakan yang

diregulasi maka cocok menggunakan legitimasi. Keberadaan SAK EMKM juga sekali lagi memperkuat legitimasi laporan keuangan UMKM karena dibuat dengan standar yang seragam. Pun demikian dengan CSR, CSR diatur pemerintah dan UU PT 5% laba harus didistribusikan untuk kegiatan CSR.

Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat dalam mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Keberlangsungan UMKM sangat dipengaruhi dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang benar adalah sesuai dengan SAK EMKM. Transisis pencatatan laporan keuangan dari 5 buku ke SAK EMKM diperlukan sosialisasi dan bimbingan bagi UMKM oleh pihak Dinas Perdagangan dibantu dengan IAI serta Institusi Perguruan Tinggi STIE Perbanas Surabaya agar tercapai laporan keuangan UMKM berstandar.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Membedakan sebuah usaha apakah itu termasuk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Atau Usaha Menengah, oleh Pemerintah diberikan batasan berdasarkan Undang-Undang No 20 Th 2008 sesuai dengan kriteria jenis usaha masing masing yang didasarkan atas Peredaran Usaha dan atau Jumlah Aktiva yang dimiliki sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah : Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih

paling banyak Rp 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah : Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah : Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

Data dari Dinas Perdagangan Surabaya menunjukkan bahwa bidang UMKM tidak hanya makanan dan minuman saja tetapi beraneka ragam bidang, antara lain:

1. UMKM Bidang Kuliner
2. UMKM Bidang
3. UMKM Bidang Handycraft
4. UMKM Bidang Pertanian

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut.

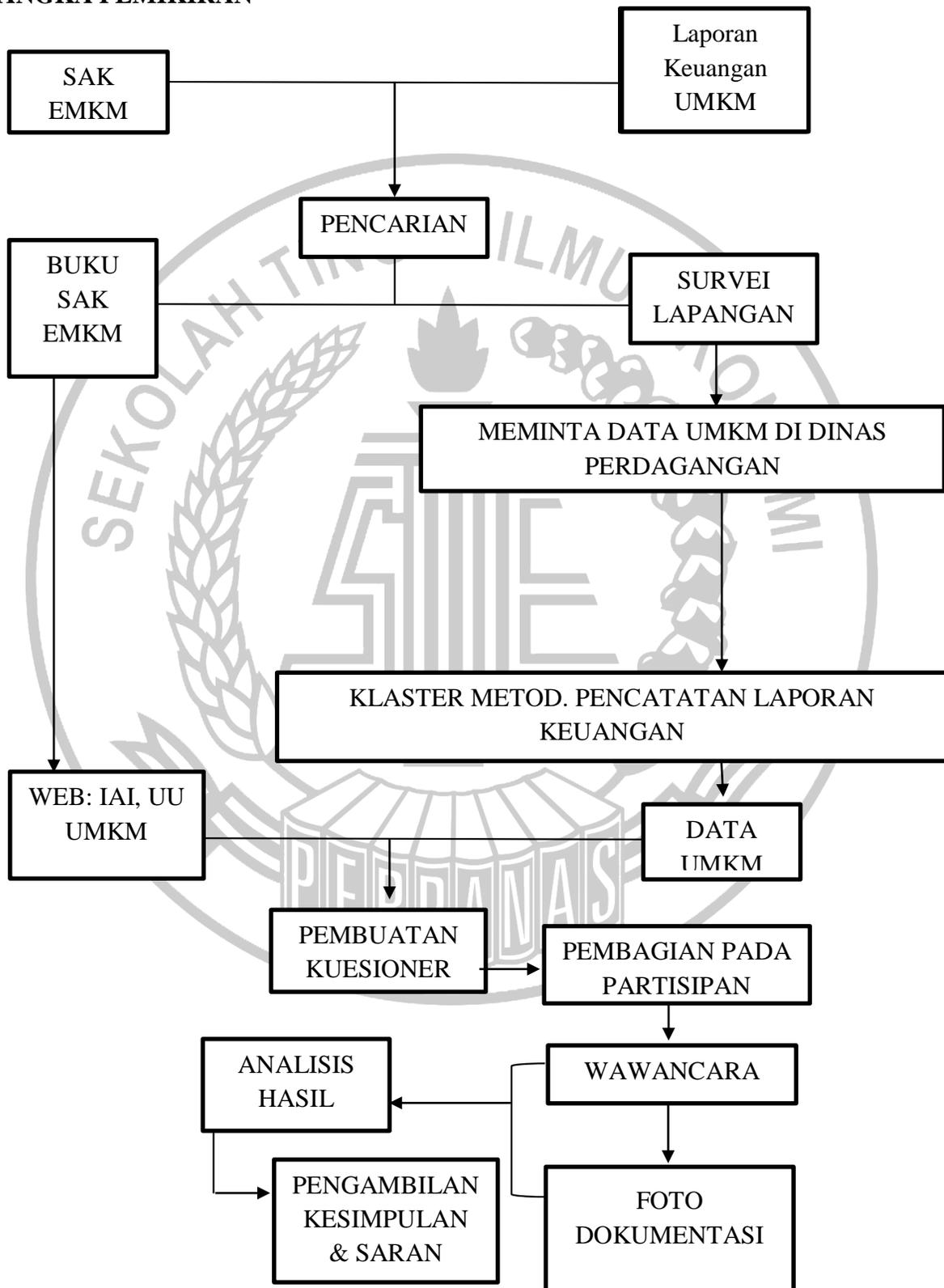
SAK EMKM disusun berdasarkan topik dan dinyatakan dalam bab 1 sampai bab 18. Yang dimulai dari ruang lingkup sampai tanggal efektif SAK EMKM. SAK EMKM dilengkapi dengan ilustrasi laporan keuangan. Entitas dapat menggunakan ilustrasi sebagai panduan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan entitas terdiri dari :

(a) laporan posisi keuangan,

(b) laporan laba rugi,

(c) catatan atas laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Mengetahui pencatatan laporan keuangan UMKM, peneliti menggunakan 2 partisipan pelaku UMKM Dinas Perdagangan dengan metode pencatatan laporan keuangan yang berbeda. UMKM Tjap Simo masih sederhana dengan menggunakan metode pencatatan 5 buku dan Seatea menggunakan alat bantu Aplikasi “Akuntansi UKM” untuk menyusun laporan keuangan. Dari dua partisipan dapat diperoleh laporan keuangan usahanya dan penjelasan mengenai metode pencatatan laporan keuangan yang digunakan.

Sesuai kuesioner yang dibagikan kepada partisipan, dan diisi oleh partisipan diperoleh 8 pelaku UMKM yang menggunakan metode pencatatan 5 buku dan hanya 4 yang menggunakan metode pencatatan laporan keuangan dengan aplikasi. Metode pencatatan dengan 5 buku lebih disukai karena para pelaku UMKM menganggap metode pencatatannya lebih mudah diterapkan dan masih susah mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, sedikit dari para pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi. Pada dasarnya dengan alat bantu aplikasi lebih

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Surabaya penelitian dilakukan. Data tersebut berisikan data UMKM yang terdiri dari 4 (empat) sentra UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya.

Keempat sentra tersebut berada di Merr, Cito, ITC dan Siola. Dinas Perdagangan tidak membatasi UMKM hanya menitikkan produk pada satu sentra saja, melainkan UMKM bisa menitikkan produk di keempat sentra UMKM milik

mudah dan lebih menghemat waktu, namun UMKM merasa kesusahan menerapkan aplikasi tersebut.

Atas dasar hal tersebut, penelitian ini lebih membahas metode pencatatan 5 buku dibandingkan dengan SAK EMKM sehingga dapat terlihat kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM di 1 Januari 2018. Dokumen pencatatan laporan keuangan milik UMKM Tjap Simo membuktikan bahwa Metode pencatatan dengan metode lima buku lebih sederhana serta lebih mudah diterapkan bagi pelaku UMKM yang awam dengan akuntansi. Pencatatan laporan akuntansi dengan menggunakan alat bantu aplikasi tidak mudah diterapkan, karena sistem pada aplikasi adalah dengan input jurnal maka semua laporan akan tersusun rapi secara otomatis. Hal tersebut menjadi kendala bagi UMKM pengguna aplikasi, karena UMKM belum memahami jurnal akuntansi. Dengan melihat ebook aplikasi tidak cukup memahamkan para pelaku UMKM. Oleh karena itu, penjurnalan penting diajarkan sebelum UMKM menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM”.

Dinas Perdagangan Surabaya. Dari data yang diperoleh maka dapat ditentukan sebanyak 237 UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya secara keseluruhan. UMKM yang ada berasal dari berbagai wilayah di Surabaya. Mulai dari Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, Surabaya Barat dan Surabaya Utara. Secara keseluruhan pelaku UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya terbanyak terletak pada wilayah Surabaya Timur adalah 109 pelaku UMKM.

Setelah mendapatkan data UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya, penelitian ini melanjutkan untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan UMKM. Berdasarkan hasil survei lapangan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini dapat diperoleh dari pelatihan yang diberikan oleh Pejuang Muda dan Paglawan Ekonomi Surabaya. Untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen keuangan atau pencatatan laporan keuangan UMKM maka, peneliti mengikuti pelatihan Pejuang Muda Surabaya yang dilaksanakan pada hari Sabtu di Kerampung Plaza Surabaya Lt 2 dengan pembicara Bapak Yudi. Informasi yang diperoleh bahwa UMKM disarankan mencatat laporan keuangan dengan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kuesioner hanya mengantar penelitian ini sampai pada penelitian mengetahui metode pencatatan laporan keuangan UMKM. Setelah metode pencatatan laporan keuangan dan bukti laporan keuangan UMKM didapat pada penelitian ini, kuesioner tidak digunakan. Penelitian ini fokus pada transisi metode pencatatan laporan keuangan UMKM ke SAK EMKM.

Metode pencatatan laporan keuangan UMKM sesuai yang diajarkan Dinas Perdagangan Surabaya dengan mengikuti pelatihan “Pejuang Muda”. Pelatihan pejuang muda dilakukan di Krampung Plaza Lt 2 Surabaya. dapat digunakan sebagai perkembangan pengelolaan keuangan usaha namun juga sebagai syarat pengajuan kredit kepada pihak bank atau pihak lainnya. Penelitian ini juga tidak ditujukan pada UMKM binaan Dinas Perdagangan saja namun semua UMKM baik binaan maupun tidak.

memilih antara metode 5 buku atau dengan menggunakan Aplikasi “Akuntansi UKM” yang bisa didapat melalui playstore.

Menggunakan 2 partisipan pelaku UMKM dimana satu menggunakan 5 buku dan yang satu menggunakan aplikasi. Partisipan yang bersedia membantu penelitian ini adalah UMKM Tjap Simo sebagai pelaku UMKM yang menerapkan metode pencatatan 5 buku dan Seatea sebagai UMKM yang menerapkan metode pencatatan dengan alat bantu aplikasi namun, yang pada akhirnya digunakan sebagai partisipan pada penelitian ini adalah UMKM Tjap Simo. Guna membandingkan 5 buku dengan SAK EMKM.

Laporan laba rugi ini memang hasilnya berbeda dengan laba yang dihitung UMKM pada buku 5. Ini terjadi karena UMKM tidak mencatat penjualan yang seharusnya sudah terjual tetapi di kolom retur penjualan belum dihapus. Seharusnya, apabila barang yang sudah diretur dijual kembali dan telah laku, UMKM harus menghapus catatan dikolom retur agar tidak membingungkan perhitungan. UMKM juga tidak mencatat adanya potongan penjualan, pada penelitian ini menemukan potongan penjualan terjadi pada setiap transaksi di sentra Siola. Adanya potongan penjualan tersebut harus dikurangkan dengan nilai penjualan barulah dapat diketahui penjualan bersih.

Tabel 4.8
Laporan Laba Rugi UMKM Tjap Simo

UMKM TJAP SIMO			
LAPORAN LABA RUGI			
31-Oktober-2017			
Pendapatan			
Penjualan	Rp 3,582,700		
Potongan penjualan	<u>Rp (15,250)</u>		
Pendapatan			Rp 3,567,450
Harga Pokok Penjualan (HPP)			
Persediaan awal			
Pembelian	Rp 1,349,800		
Beban angkut pembelian	Rp 15,000		
Retur pembelian	<u>Rp -</u>		
Pembelian bersih		<u>Rp 1,364,800</u>	
Barang tersedia untuk dijual		Rp 1,364,800	
Persediaan akhir		<u>Rp (331,700)</u>	
HPP			<u>Rp 1,696,500</u>
Laba kotor			Rp 1,870,950
Beban			
Beban utilitas	Rp 646,000		
Beban gaji	Rp 500,000		
Beban penyusutan peralatan	<u>Rp 258,100</u>		
Total beban			<u>Rp 1,404,100</u>
Laba sebelum pajak			Rp 466,850
Beban pajak			<u>Rp 50,000</u>
Laba setelah pajak			Rp 416,850

Buku 1 adalah belanja dagang yang mencatat semua bahan baku langsung yang diakhir pencatatan ada catatan retur pembelian yang seharusnya bukan retur, melainkan persediaan akhir. beban-beban seperti air, listrik, dan pulsa dan yang lainnya yang merupakan beban tidak langsung dapat digabungkan menjadi beban

utilitas, agar pencatatan lebih efisien. Penjelasan mengenai hal yang perlu diperbaiki dari laporan 5 buku catatan keuangan UMKM tersebut menyadarkan pentingnya UMKM untuk membuat jurnal dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM agar laporan keuangannya lebih apik.

Tabel 4.9
Perubahan Modal UMKM Tjap Simo

Laporan Perubahan Modal	
Modal awal	8,153,990
Laba usaha	<u>416,850</u>
Total modal	8,570,840
Prive	<u>243,000</u>
Modal akhir	8,327,840

Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM juga membantu UMKM mengetahui berapa modal usahanya dan laba yang dihasilkan tanpa harus menghitung secara ulang karena sudah tertata rapi dan sifatnya berkelanjutan dari bulan lalu ke bulan selanjutnya hingga akhir periode. Pencatatan prive didapat dari buku 4, UMKM tidak menyendirikan pengambilan untuk keperluan pribadi dan usaha. Hal tersebut menyebabkan perbedaan hasil perhitungan dari 5 buku dengan SAK EMKM.

Kas yang ada di laporan posisi keuangan didapat dari perhitungan buku 2 di kolom "Dibayar" dikurangkan dengan pengambilan kas untuk pembayaran beban-beban (buku 1 dan 3). Catatan laporan

keuangan 5 buku UMKM tidak mencatat kas usahanya, ini seharusnya penting bagi UMKM agar mengetahui berapa besar kas atau uang yang dikeluarkan. Begitu juga dengan aset tetap. Aset tetap yang disusutkan oleh UMKM hanya penyusutan atas peralatan yang dibeli pada bulan tersebut tidak dilakukan penyusutan atas semua aset yang masa manfaatnya masih ada. Modal yang ada pada laporan posisi keuangan adalah hasil dari perhitungan di laporan perubahan modal, sedangkan laba diperoleh dari laporan laba rugi. Kesimpulan disini adalah laba kotor UMKM perbulannya sebesar Rp 674.950 dan total aset, liabilitas dan ekuitas sebesar Rp 9.260.890.

Tabel 4.10
Laporan Posisi Keuangan UMKM Tjap Simo

UMKM TJAP SIMO			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31-Oktober-2017			
Kas & setara kas			
Kas		Rp 1,081,750	
Giro		Rp -	
Deposito		Rp -	
Jumlah Kas & setara kas		Rp 1,081,750	
Piutang usaha		Rp -	
Persediaan		Rp -	
Beban dibayar dimuka		Rp -	
Asset tetap	Rp 7,921,040		
Akumulasi penyusutan aset tetap	<u>Rp (258,100)</u>	Rp 7,662,940	
Jumlah aset			<u>Rp 8,744,690</u>
Liabilitas :			
Utang usaha		Rp -	
Utang bank		Rp -	
jumlah liabilitas		Rp -	
Ekuitas :			
Modal		Rp 8,327,840	
Saldo laba		<u>Rp 416,850</u>	
Jumlah liabilitas & ekuitas			<u>Rp 8,744,690</u>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tjap Simo adalah salah satu pelaku UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya yang bergerak dibidang usaha makanan dan minuman. Tjap Simo menjual berbagai minuman kesehatan seperti: Manisan teh bunga rosela ungu, minuman the bunga rosela merah, minuman murbei, manisan murbei, dan manisan blimbing wuluh. Pemilik UMKM Tjap Simo bernama Dra. Hj. Kumaiyah. UMKM ini

belum memiliki toko atau produksi produk masih dilakukan di rumah pemilik yang berada di Jl. Simo Mulyo Baru 7 H/15 Surabaya. Pelaku UMKM Tjap Simo menggunakan metode pencatatan 5 Buku untuk laporan keuangan usahanya. Tjap Simo merupakan partisipan pada penelitian ini yang memberikan laporan keuangan usahanya untuk dianalisis dan di transfer menjadi laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kelebihan laporan keuangan sesuai

SAK EMKM dengan metode pencatatan 5 buku adalah:

1. Relevan artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.
2. Dapat dimengerti artinya bahwa laporan keuangan yang disusun secara jelas dan mudah difahami oleh para pemakainya.
3. Daya uji artinya bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.
4. Netral artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.
5. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat pada waktunya.
6. Daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama.
7. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyatkan pembaca.

Pembuatan laporan laba rugi, pemilik usaha dapat mengetahui pendapatan bersih usahanya, harga pokok penjualan, total beban usaha, serta laba sebelum pajak

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi laporan keuangan UMKM Tjap Simo dengan SAK EMKM. Obyek penelitian adalah UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya. Partisipan pada

dan laba bersih usaha setelah pajak. Laba bersih yang dicatat dengan metode 5 Buku memang ada pada buku 5. Namun, perhitungan yang dilakukan oleh UMKM tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang sebenarnya. Dengan adanya analisis ini, UMKM akan memahami tujuan laporan keuangan laba rugi dibuat. Laporan laba rugi lebih mudah dibaca, dan lebih tertata sehingga pencatatan laporan keuangan tidak urut hingga membingungkan pemilik usaha.

Laporan keuangan berikutnya, laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan membantu UMKM mengetahui modal usaha yang dimiliki, yang selama ini pada pencatatan 5 Buku tidak di catat. Laporan posisi keuangan juga memperlihatkan besarnya kas usaha, hal ini menunjukkan pentingnya pelaku UMKM untuk mencatat kas untuk usahanya, yang selama ini pada pencatatan 5 Buku hanya mencatat belanja modal dan belanja rutin tanpa menuliskan besarnya kas usaha. Persediaan juga tidak dicatat pada pencatatan 5 Buku UMKM, ini berdampak buruk jika pelaku UMKM ingin mengetahui berapa persediaan yang siap untuk dijual, dan berapa persediaan akhirnya. Dengan demikian penting bagi pelaku UMKM mencatat persediaan. Penjelasan mengenai laporan posisi keuangan disimpulkan bahwa laporan posisi keuangan lebih tertata, mudah dipahami, dan juga siap untuk diajukan ke pihak kredit bersertakan dengan laporan laba ruginya.

penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tjap Simo adalah salah satu pelaku UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya yang bergerak dibidang usaha makanan dan minuman. Tjap Simo menjual berbagai minuman kesehatan seperti: Manis teh bunga rosela ungu, minuman the bunga rosela merah, minuman

murbei, manisan murbei, dan manisan blimbing wuluh. Pemilik UMKM Tjap Simo bernama Dra. Hj. Kumaiyah. UMKM ini belum memiliki toko atau produksi produk masih dilakukan di rumah pemilik yang berada di Jl. Simo Mulyo Baru 7 H/15 Surabaya. Pelaku UMKM Tjap Simo menggunakan metode pencatatan 5 Buku untuk laporan keuangan usahanya.

Pencatatan laporan keuangan pada UMKM yang diamati adalah metode pencatatan keuangan dengan 5 Buku. 5 buku pencatatan terdiri dari:

Buku 1 : Biaya modal dagang

Buku 2 : Hasil penjualan

Buku 3 : Biaya rutin

Buku 4 : Cadangan kelanggenan usaha

Buku 5 : Laba harian

Hasil analisis 5 buku ke SAK EMKM adalah sebaiknya UMKM menambahkan catatan penting yang belum ada pada metode pencatatan 5 buku. Seperti:

1. Mencatat persediaan
2. Membedakan beban usaha dan lain-lain
3. Mencatat kas dan modal
4. Menambahkan nilai sisa pada catatan kelanggenan usaha
5. Tidak hanya mencatat angsuran hutang tetapi juga mencatat berapa hutang yang dimiliki usaha
6. Metode yang bis digunakan oleh UMKM hanya Periodik. Perpetual tidak dapat digunakan karena syarat dari perpetual adalah membuat kartu stok. Kartu stok cocok untuk usaha yang menjual dengan sistem kulak, hal ini berbeda dengan UMKM yang menjual hasil karya sendiri yang memproses bahan baku menjadi barang siap dijual.

Catatan penting tersebut diatas ditambahkan untuk implementasi SAK EMKM, Karena

untuk membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM semua catatan tersebut digunakan. Terbukti bahwa UMKM masih belum memahami SAK EMKM dan belum mengimplementasikan SAK EMKM.

Harapan dari penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah agar laporan keuangan UMKM sesuai syarat pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak serta lebih transparan, syarat tersebut antara lain: Relevan artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan, Dapat dimengerti artinya bahwa laporan keuangan yang disusun secara jelas dan mudah difahami oleh para pemakainya, Daya uji artinya bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain, Netral artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu, Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat pada waktunya, Daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sbelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama, Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

Hasil investigasi laporan keuangan UMKM Tjap Simo dibandingkan dengan SAK EMKM pada penelitian ini diperjelas dengan laporan keuangan yang dibuat dari pencatatan 5 Buku UMKM Tjap Simo. Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Pembuatan laporan laba rugi, pemilik usaha dapat mengetahui pendapatan bersih usahanya, harga pokok penjualan, total beban usaha, serta laba sebelum pajak dan laba bersih usaha setelah pajak. Laba bersih yang dicatat dengan metode 5 Buku memang ada pada buku 5. Namun, perhitungan yang dilakukan oleh UMKM tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang sebenarnya. Dengan adanya analisis ini, UMKM akan memahami tujuan laporan keuangan laba rugi dibuat. Laporan laba rugi lebih mudah dibaca, dan lebih tertata sehingga pencatatan laporan keuangan tidak urut hingga membingungkan pemilik usaha.

Laporan keuangan berikutnya, laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan membantu UMKM mengetahui modal usaha yang dimiliki, yang selama ini pada pencatatan 5 Buku tidak di catat. Laporan posisi keuangan juga memperlihatkan besarnya kas usaha, hal ini menunjukkan pentingnya pelaku UMKM untuk mencatat kas untuk usahanya, yang selama ini pada pencatatan 5 Buku hanya mencatat belanja modal dan belanja rutin tanpa menuliskan besarnya kas usaha. Persediaan juga tidak dicatat pada pencatatan 5 Buku UMKM, ini berdampak buruk jika pelaku UMKM ingin mengetahui berapa persediaan yang siap untuk dijual, dan berapa persediaan akhirnya. Dengan demikian penting bagi pelaku UMKM mencatat persediaan. Penjelasan mengenai laporan posisi keuangan disimpulkan bahwa laporan posisi keuangan lebih tertata, mudah dipahami, dan juga siap untuk diajukan ke pihak kredit bersertakan dengan laporan laba ruginya.

Peralihan dari 5 buku ke SAK EMKM memerlukan pelatihan yang intensif karena ada perbedaan antara metode 5 buku dengan SAK EMKM berikut juga format pelaporannya. Penggunaan aplikasi

akuntansi lebih mendekati SAK EMKM. Metode 5 buku bisa digunakan untuk membantu pencatatan harian sehingga penjurnalan tidak pertransaksi tetapi berdasarkan rekap dari buku 1 hingga buku 5.

Kesimpulan berikutnya, implementasi SAK EMKM membutuhkan pemahaman jurnal akuntansi secara benar. Berdasarkan penelitian UMKM tidak begitu memahami jurnal, hal ini terbukti dari 12 UMKM yang menggunakan aplikasi hanya 3 UMKM. Karena untuk menjalankan aplikasi harus bisa menjurnal. Implementasi SAK EMKM memerlukan sosialisasi secara menyeluruh karena berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari partisipan format-format laporan keuangan yang ditentukan dalam laporan keuangan sesuai SAK EMKM belum banyak dimengerti dan dibuat oleh pelaku UMKM.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, Partisipan pada penelitian ini ada 12 UMKM dan 2 variasi penggunaan metode pencatatan. Sementara, sangat dimungkinkan metode pencatatan di bawah binaan Dinas Perdagangan tidak mencakup UMKM diluar binaan Dinas Perdagangan Sehingga tidak dapat dilakukan observasi lain di luar 2 metode yang digunakan UMKM binaan Dinas Perdagangan Surabaya.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) SAK EMKM berlaku untuk seluruh UMKM tidak memandang apakah mereka binbaan Dinas Perdagangan atau tidak binaan. Sehingga peta kemampuan UMKM harus diobservasi secara menyeluruh tidak sekedar UMKM yang ada di bawah binaan Dinas Perdagangan. Sehingga, penelitian yang akan datang dapat melakukan reserch di luar binaan Dinas Perdagangan Surabaya.

(2)Dinas Perdagangan menyusun metode 5 buku dan aplikasi bertujuan untuk pemantauan untuk UMKM dibawah binaan. Sebaiknya, disarankan Dinas Perdagangan Surabaya beerja sama dengan IAI dan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan

sosialisasi terkait SAK EMKM untuk UMKM. Hal ini penting agar tidak ada perbedaan metode pencatatan secara akuntansi dan secara institusi kementerian, perindustrian, dan perdagangan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2014. *Anggaran Pendapatan Negara*. Jakarta. Di akses dari WWW.bps.go.id pada tanggal 30 Oktober 2014.

Deegan, C, 2002, The Legitimissing Effect of social and Environmental Disclousure A Theoretical *Foundation, Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 15, No.3

ED *SAK Entitas Mikro Kecil dan Memnengah (EMKM)*. Di akses dari https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/12/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf pada tanggal 23 September 2016.

Kirana, Rosita Chandra. (2009). *Studi Perbandingan tentang CSR di Beberapa Negara dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance*. Skripsi pada Universitas Sebelas Maret Surakarta: Tidak diterbitkan.

SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). diakses dari http://www.iaiglobal.or.id/v02/prinsip_akuntansi/standar.php?cat=SAK%20ETAP&id=71 Di akses pada tanggal 25 Oktober 2013.

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi positif*. Yogyakarta : BPF

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1Tahun 2013 pasal 29 Ayat 1 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. www.hukumonline.com pada 29 Januari 2014.

visi dan Misi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Di akses dari <http://iaiglobal.or.id>.

Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.

<http://insurabaya.blogspot.co.id/2013/08/pembagian-wilayah-surabaya-kecamatan.html>